

Analisis Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuasin

Dwi Wulandari¹, Oktariansyah², Andri Eko Putra³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, dwi13130@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, andri_ekoputra@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit quality on the quality of financial statements, the influence of the accounting system on the quality of financial statements and the effect of audit quality and accounting systems on the quality of financial statements at the Musi Banyuasin Regency Inspectorate Office in 2017-2021. The population used in this study is annual financial report at the office of the Inspectorate of Musi Banyuasin Regency. The sampling technique used incidental sampling with the criteria for filling out this questionnaire. The number of samples is 30 respondents. The data analysis technique in this study uses classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and t test. Based on the results of this study, it shows that simultaneously there is a significant effect between audit quality and accounting system on the quality of financial statements. Partially, audit quality has an effect on the quality of the financial statements of the Musi Banyuasin Regency Inspectorate Office, the accounting system has no significant effect on the accounting system at the Musi Banyuasin Regency Inspectorate Office.

Keywords: *Audit Quality, Accounting System and Financial Report Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pengaruh Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Pengaruh Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuasin pada Tahun 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling insidental* dengan kriteria mengisi kuesioner ini. Jumlah sample sebanyak 30 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit dan sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan kantor inspektorat kabupaten musu banyuasin, sistem akuntansi tidak ada pengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi pada kantor inspektorat Kabupaten Musi Banyuasin.

Kata kunci: Kualitas Audit, Sistem Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Salah satu tanggung jawab pemerintahan adalah menyusun dan menyajikan secara wajar laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan dan pengendalian intern yang memadai untuk menyusun laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaannya kualitas audit diukur. Kualitas memang tidak



akan sama di setiap Kantor Akuntan, terlebih antar kantor dengan ukuran yang berbeda secara signifikan. Kualitas audit bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang bersekala internasional dengan kantor yang bersekala lokal atau regional pasti akan berbeda. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman mengaudit di industri tersebut. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa kualitas audit atau kualitas auditor bisa diukur dengan ukuran Kantor Akuntan atau spesialisasi Kantor Akuntan. (Ardianingsih, 2018:22)

Satu yang menjadi permasalahan dalam menentukan bagaimana menilai kualitas audit, karena hasil dari kualitas audit tidak bisa langsung diamati dan kualitas audit mempunyai arti yang berbeda antara setiap individu. Sehubungan dengan kualitas audit yang tidak bisa diamati secara langsung, maka para peneliti mencari indikator pengganti terhadap kualitas audit, seperti meminta pendapat para ahli untuk menentukan *input-output* dari kualitas audit atau berdasarkan jumlah klien. (Sury Dalam standar akuntansi pemerintah (SAP) telah dijelaskan dalam peraturan pemerintahan No. 71 Tahun 2010 bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu harus memenuhi karakteristik sebagai berikut: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang pelaporannya dibuat selama satu periode yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan dapat dipercaya berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh suatu entitas dalam hal ini pemerintahan. Secara 5 tahun berturut-turut laporan keuangan pemerintahan kantor inspektorat kabupaten Musi Banyuasin menyajikann semua hal yang material yang kurang sesuai dengan sistem akuntansi. Terkait dengan pelaporan keuangan, beberapa studi menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan laporan keuangan, mengemukakan bahwa kualitas audit yang di uji dengan reputasi dan kekuatan pemantauan auditor dan kualitas informasi terutama laporan keuangan. (ana & Lusiani Inten Pitaloka, 2019).

B. KAJIAN TEORI

Audit

Arens dan Loebbecke dalam Sunyoto (2014:1), Memberikan pengertian, Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengavaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terungkap dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terungkap tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan suatu pelanggaran yang terjadi didalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, yang mana ketika melakukan pekerjaannya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik Akuntan Publik (Rahayu dan Suryono:2016)

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) yaitu organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi

keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

Tujuan sistem akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi guna memberikan gambaran kepada pemakai laporan keuangan tentang kinerja usaha posisi keuangan dan arus kas sebuah organisasi dalam periode tertentu. Krismiaji (2015:1)

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Kasmir (2018:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

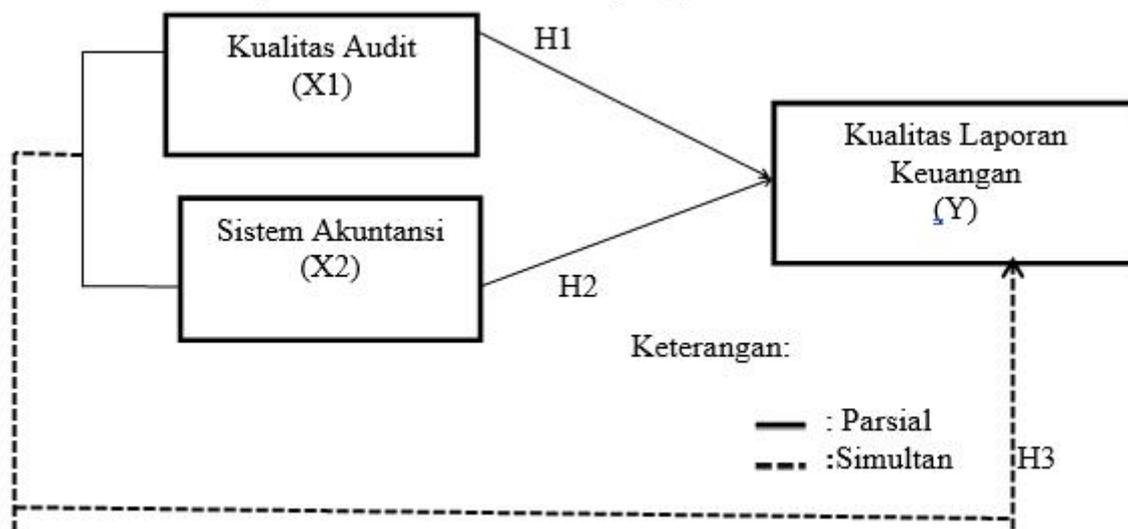
Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan. Menurut peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, karakteristik kualitas laporan keuangan pemerintah antara lain:

1. **Relevan**
Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu;
2. **Andal**
Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan
3. **Dapat dibandingkan**
Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.
4. **Dapat dipahami**
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan penggunaan untuk mempelajari informasi yang dimaksud. (Roswinna, 2020:110)

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:95) Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teotitis pertautan antar variabel yang akan diteliti.



Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:100) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

- H1: Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Audit terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Inspektorat kabupaten Musi Banyuasin.
- H2: Terdapat Pengaruh Signifikan sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Inspektorat kabupaten Musi Banyuasin.
- H3: Terdapat Pengaruh Signifikan kualitas audit dan sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Inspektorat kabupaten Musi Banyuasin

C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah kantor Inspektorat Kaibupaten Musi Banyuasin. Berlokasi di Jl. Lintas Timur Sumatera, Serasan Jaya, Sekayu.

Metode yang akan digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:68) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai varaisi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.pada penelitian ini menggunakan variabel *Independen* dn *Dependen* pada penelitian

independen adalah *Kualitas Audit (X1)*, *Sistem Akuntansi (X2)* sedangkan variabel *dependen* adalah *Kualitas Laporan Keuangan (Y)*.

Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Kualitas Audit (X1)	Kualitas audit adalah sebagai probalitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpanan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan	a. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar Audit b. Kualitas laporan hasil audit
Sistem Akuntansi (X2)	Sistem akuntansi yaitu organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.	a. tingkat kecepatan b. tingkat kualitas hasil c. Harus dapat diperiksa kembali pihak lain atau tingkat keamanan d. Harus dapat dipahami oleh pengguna atau tingkat efesiensi
Kualitas Laporan keuangan (Y)	kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan pemerintah antara lain .	a. Relevan b. andal c. dapat dipahami d. dapat dibandingkan

Populasi dan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian ini yaitu laporan tahunan pada kantor inspektorat kabupaten musi banyuasin dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada 30 responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer dalam penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan software spss 24. Teknik analisis data yang digunakan adalah skala pengukuran, teknik uji instrument (uji validitas, uji reabilitas), uji klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Kualitas Laporan Keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Insidental* yaitu teknik yang penentuan sampelnya berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti.

Jumlah Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase (100%)
Jumlah kuesioner yang dibagikan	30	30
Kuesioner yang kembali	30	30
Total sampel akhir	30	30

Sumber: Data yang diolah, 2022

Kualitas laporan keuangan berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, karakteristik data responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Jumlah Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	17	17%
Perempuan	13	13%
Total	30	30%

Sumber: Data yang diolah, 2022

Karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan Usia

Tabel dibawah ini menerangkan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis usia wajib pajak.

Jumlah kualitas laporan keuangan berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 tahun	13	13%
31-40 tahun	9	9%
41-50 tahun	6	6%
> 50 tahun	2	2%

Sumber: Data yang diolah, 2022

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir wajib pajak sebagai berikut;

Jumlah Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir Wajib Pajak	Frekuensi	Persentase %
SMA	9	9%
D1	2	2%
D3	2	2%
S1/D4	11	11%
S2	3	3%
Lainnya	2	2%

Sumber: Data yang diolah, 2022

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Kesumawati dan Aridanu, 2018:19) bahwa instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mengukur tidak diragukan lagi ke validannya.

Hasil Validitas kualitas audit dan sistem akuntansi

	Pernyataan	r hitung	>/<	r table	Keterangan
Kualitas Audit (X1)	Pernyataan 1	0.525	>	0.361	Valid
	Pernyataan 2	0.749	>	0.361	Valid

	Pernyataan 3	0.804	>	0.361	Valid
	Pernyataan 4	0.649	>	0.361	Valid
	Pernyataan 5	0.642	>	0.361	Valid
	Pernyataan 6	0.587	>	0.361	Valid
Sistem Akuntansi (X2)	Pernyataan 1	0.606	>	0.361	Valid
	Pernyataan 2	0.705	>	0.361	Valid
	Pernyataan 3	0.841	>	0.361	Valid
	Pernyataan 4	0.701	>	0.361	Valid
	Pernyataan 5	0.629	>	0.361	Valid
	Pernyataan 6	0.583	>	0.361	Valid
	Pernyataan 7	0.140	>	0.361	Valid

hasil uji validitas kualitas laporan keuangan, didapatkan hasil bahwa nilai r_{tabel} 0.361 dengan taraf signifikan 0.05 lebih kecil dari nilai r_{hitung} sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang didapatkan dari jawaban untuk variabel kualitas audit (X1) valid dengan nilai tertinggi r_{hitung} 0.749 > r_{tabel} 0.361, variabel sistem akuntansi (X2) valid dengan nilai tertinggi r_{hitung} 0.841 > r_{tabel} 0.361. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden untuk setiap variabel dari seluruh item pernyataan semua valid dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Validitas Kualitas laporan keuangan

	Pernyataan	r hitung	>/<	r table	Keterangan
Kualitas laporan keuangan (Y)	Pernyataan 1	0.606	>	0.361	Valid
	Pernyataan 2	0.544	>	0.361	Valid
	Pernyataan 3	0.579	>	0.361	Valid
	Pernyataan 4	0.802	>	0.361	Valid
	Pernyataan 5	0.609	>	0.361	Valid
	Pernyataan 6	0.677	>	0.361	Valid
	Pernyataan 7	0.771	>	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2022

hasil uji validitas diatas, menunjukkan bahwa nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0.361. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk 7 item pernyataan mengenai variabel kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel sebesar 0.361 dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan (Kesumawati & Aridanu, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cornbach's Alpha* melalui SPSS. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika *Cornbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas

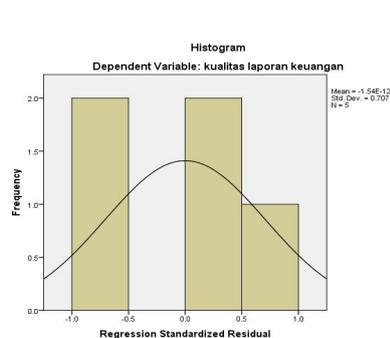
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X ₁	0.732	Reliabel
X ₂	0.719	Reliabel
Y	0.768	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2022

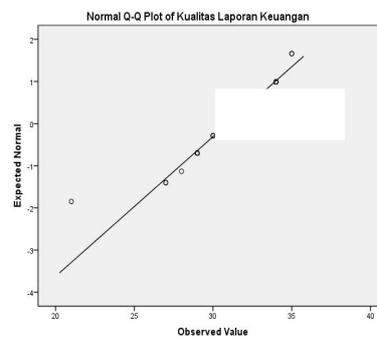
Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel menunjukkan bahwa kualitas audit, sistem akuntansi dan Kualitas laporan keuangan memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogrov - Smirnov. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal.



Grafik Histogram



Grafik Normal Plot

Dari gambar diatas menampilkan grafik histogram dan grafik plot diatas, dimana dalam grafik histogram ini menunjukkan pola distribusi melenceng ke kanan yakni dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan, untuk grafik plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonalnya dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63481092
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.080
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas didapatkan skor signifikansi 0,200 ($> 0,05$). Artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. (Nasution & Mika Debora Br. Barus, 2019)

Hasil Uji Multikolonieritas

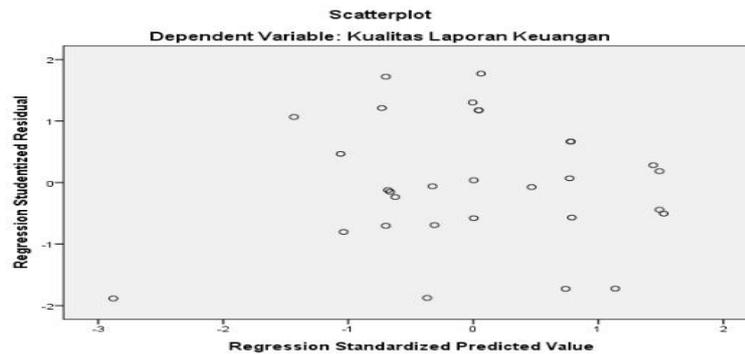
		Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	7.691	4.108			1.872	.072		
	Kualitas Audit	.921	.115	.838		8.018	.000	.995	1.005
	Sistem Akuntansi	-.021	.091	-.024		-.232	.818	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil uji multikolinieritas didapatkan skor Tolerance kedua variabel > 1 dan skor VIF kedua variabel < 10 . Artinya tidak ada gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik *Plot* antar nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas scatterplot didapatkan titik-titik tersebar di bagian atas dan bawah, titik-titik juga tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data

Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependent tidak berpengaruh terhadap nilai variable itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW) dengan ketentuan jika DW berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Kesumawati & Aridanu, 2018).

Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^{al}	.706	.685	1.694	1.976

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.967, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan taraf sig 5%, untuk nilai k=2 dan N=30, didapatkan nilai $d_L = 1.2837$ dan nilai $d_U = 1,2666$, sedangkan nilai Durbin Watson (d) = 1.976. Maka dapat dirumuskan $d (1.976) > d_U (1,5666)$ berarti tidak terdapat autokorelasi positif, $(2-d) > d_U = 0,024 > 1,5666$ berarti tidak terdapat autokorelasi negative.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2013:301) Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*)

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.691	4.108		1.872	.072		
	Kualitas Audit	.921	.115	.838	8.018	.000	.995	1.005
	Sistem Akuntansi	-.021	.091	-.024	-.232	.818	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 7,691 + 0,921X_1 + -0,021X_2$$

- Nilai konstanta sebesar 7,691, hal ini menunjukkan apabila variabel Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi, jika dianggap konstan (0), maka Kualitas Laporan Keuangan adalah 7,691.
- Koefisien regresi variabel Kualitas Audit (x1) sebesar 0,921. Hal ini berarti setiap kenaikan Kualitas Audit sebesar 1% akan menaikkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,921.
- Koefisien regresi variabel Sistem Akuntansi (x2) sebesar -0,021. Hal ini berarti setiap kenaikan Sistem Akuntansi sebesar 1% akan menurunkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,021

Pengujian Hipotesis

Uji t Parsial

Menurut Siregar (2013:361) Uji signifikan parsial t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. variabel kemampuan kerja terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan teknik probabilitas:

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh secara parsial X1 terhadap Y)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh secara parsial X1 terhadap Y)

Uji signifikan terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $Sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara kualitas audit dan sistem akuntansi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.
- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $Sig > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara kualitas audit dan sistem akuntansi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil Uji t

Variabel	Signifikan	0,05	Keterangan
Kualitas Audit	0.000	0,05	Berpengaruh
Sistem Akuntansi	0.818	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa t tabel pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ (k adalah variabel independen) sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2.052. bahwa t Berdasarkan tabel uji t didapatkan hasil signifikansi sebagai berikut:

1. Kualitas Audit : 0,000 ($< 0,05$) berpengaruh signifikan
2. Sistem Akuntansi : 0,818 ($> 0,05$) tidak berpengaruh signifikan

Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem akuntansi tidak berpengaruh signifikan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat 0,05 (Ghozali, 2013).

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.361	2	93.181	32.461	.000 ^b
	Residual	77.506	27	2.871		
	Total	263.867	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi, Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji F didapatkan skor signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Artinya Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen yang diteliti terhadap variasi baik turunnya variabel dependen dari model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0 sampai 1. Nilai r^2 dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai r^2 berkisaran 0 sampai 1. Nilai r^2 sama dengan nol menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel dependen dan bila r^2 semakin kecil mendekati nol menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Nasution & Mika Debora Br. Barus, 2019)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.685	1.694

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan skor R square 0,706 yang variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 70,6%

Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan keuangan

Dalam penelitian ini, Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Kualitas Audit mempunyai nilai $t_{hitung} = 8.194 > t_{tabel} = 2.052$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Soerja Djanegara (2013) bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintahan daerah pada periode 2011-2015, dan temuan mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat penyelesaiannya atau tindak lanjut perbaikan atas kelemahan kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Akuntansi mempunyai nilai $t_{hitung} = -0.441 < t_{tabel} = 0.052$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,818 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga Sistem Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Fitri Sukmawati dan Rangga Pradypta (2016) yang menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya keuntungan penggunaan sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sistem akuntansi secara optimal akan memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk mengakses, mengelola, serta mendaya gunakan laporan keuangan secara akurat dan cepat. Penggunaan sistem akuntansi juga memungkinkan untuk menguji kembali serta membandingkan laporan keuangan yang dihasilkan saat ini dengan laporan keuangan di periode sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Sukmawati dan Rangga Pradypta (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Dian Uma Fasihah (2015) yang menunjukkan hasil bahwa sistem akuntansi tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas laporan keuangan

Dalam penelitian ini, Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian uji F di peroleh nilai $sig = 0,000 < 0,05$. Artinya Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara simultan terdapat pengaruh kualitas audit dan sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada laporan keuangan tahunan di kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuwasin.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian terdahulu Setyningrum (2013), ia mengatakan secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) mengungkapkan kualitas audit dan sistem akuntansi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuwasin periode 2017-2021

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis kualitas audit dan sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuasin dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuasin dengan demikian hipotesis kedua tidak diterima
3. Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuasin dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka saran dapat penelitian diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas seorang auditor perlu memiliki dan meningkatkan sikap profesionalisme dalam memberikan jasa kepada klien harus betul-betul bersikap professional untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena dalam penelitian ini profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit paling dominan.
2. Sebaiknya dibentuk fungsi pemeriksaan internal dalam untuk akuntansi, fungsi pemeriksa internal bertanggung jawab untuk memeriksa laporan secara berkala, mencocokkan laporan dengan catatan kas.
3. Diharapkan agar Inspektorat kabupaten Musi Banyuasin dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas laporan keuangannya dalam penilaian opini BPK setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik*. Plembang: NoerFikri.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Nasution, D. A., & Mika Debora Br. Barus. (2019). *analisis faktor-faktor yang memepengaruhi laporan keuangan pada pemerintahan kota tanjung balai dengan komititmen organisasi sebagai variabel moderating*. ponorogo : penerbit Uwais Inspiransi Indonesia.
- Priyanto. (2018). *Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.

- Rahayu, S. B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(4).
- Roswinna, W. (2020). *Kualitas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapin dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta .
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suryana, A., & Lusiani Inten Pitaloka. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Inspektor Kota Suka Bangun. *Jurnal Ekonomimedia*, Vol.8 No.01 :1-11.